

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pulau Belitung atau biasa disebut dengan Belitong merupakan sebuah wilayah yang dikelilingi oleh lautan sehingga memiliki banyak pantai dan menjadi lalu lintas perdagangan pada masa lampau. Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Belitung dalam (Arthapura, 2013) menjelaskan bahwa Kabupaten Belitung dikenal sebagai penghasil timah dan keramik yang besar di Indonesia, akan tetapi, sejak tahun 2012 industri timah dan keramik mengalami penurunan yang cukup signifikan, sehingga sektor tersebut tidak dapat lagi dijadikan sebagai pendapatan utama bagi pemerintah daerah. Sejak saat itu, pemerintah mulai menggali potensi-potensi Kabupaten Belitung dari berbagai aspek dan menemukan adanya potensi sumber daya alam (SDA) untuk dijadikan sektor pariwisata unggulan. Hal tersebut diperkuat dengan diakuinya *Geopark* Belitong oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, sebagai kawasan *geopark* dunia yang memiliki keunikan geologis, biologis, dan budaya (Wisnubroto, 2021). Kabupaten Belitung juga memiliki 39 komunitas perajin ekonomi kreatif yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang tekstil dan kriya (Pangestu, 2018). Potensi-potensi tersebut dapat menjadi suatu pondasi yang cukup kuat bagi Belitung untuk memasuki sektor ekonomi kreatif.

Pemerintah berusaha untuk menjadikan ekonomi kreatif khususnya dalam bidang pariwisata sebagai sektor pendapatan utama, akan tetapi, komunitas-komunitas perajin di Belitung masih memerlukan bimbingan teknis profesional untuk meningkatkan keterampilan teknik serta berbagai pengetahuan supaya dapat menciptakan produk inovatif, kreatif dan memiliki nilai jual yang tinggi. Oleh karena itu, dibentuklah IKKON Belitung 2018, sebagai usaha pemerintah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan komunitas perajin di Belitung (Pangestu, 2018). IKKON atau Inovatif dan Kreatif melalui Kolaborasi Nusantara merupakan program yang di gagas oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dengan menempatkan 12 tim profesional pada suatu wilayah untuk membantu meningkatkan ekonomi kreatif lokal dengan tujuan berkelanjutan selama kurang lebih empat bulan (Wibowo, 2018). Pertimbangan utama IKKON Belitung 2018

dalam menciptakan produk inovatif yaitu keterbatasan keterampilan perajin, keterbatasan material yang tersedia di Belitung, *basic skill* yang sudah mereka miliki, serta keberlanjutan dari ekosistem kreatif tersebut.

Dalam upaya berkelanjutan, maka dibentuk suatu *brand* bernama Kelayang Indonesia oleh IKKON Belitung 2018, sehingga setelah kegiatan IKKON selesai, kegiatan kreatif tersebut dapat terus berjalan. Pangestu (2018) menyatakan bahwa tujuan dibentuknya Kelayang Indonesia yaitu untuk merepresentasikan Belitung secara menyeluruh, serta dapat menjembatani dan mewadahi komunitas pengrajin dengan jangkauan pasar yang lebih luas. Menurut Inas Nabilla Agustiana, Kelayang Indonesia (2021) menyebutkan bahwa produk fesyen menjadi produk unggulan, terutama batik *brush* motif Kala. Saat ini, batik *brush* motif Kala menjadi produk yang paling baik dan paling memungkinkan untuk dibuat karena adanya keterbatasan perajin atau menyesuaikan kemampuan perajin Belitung. Oleh karena itu, pengembangan kain batik *brush* Kelayang Indonesia sampai saat ini masih berfokus pada motif batik terutama motif Kala dan pewarnaannya saja.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, batik *brush* memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menambah teknik rekalarat di luar teknik utama sebagai *added value* sehingga dapat menambah efek dekoratif. Motif batik *brush* yang akan dikembangkan berfokus pada motif Kala sebagai motif yang paling baik dan paling memungkinkan untuk dibuat oleh perajin Belitung. Teknik rekalarat yang dipakai berfokus pada teknik sulam, dengan pertimbangan yaitu pengrajin yang didominasi oleh ibu rumah tangga, menjadikan kegiatan kreatif ini untuk mengisi waktu luang saja. Para pengrajin sudah memiliki *basic skill* mengenai teknik sulam akan tetapi belum dikembangkan lebih lanjut. Belum adanya pengaplikasian teknik sulam sebagai *added value* pada batik *brush* motif Kala, dapat menjadi inovasi untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, luaran pada penelitian ini berupa eksplorasi teknik sulam pada lembaran kain batik *brush* motif Kala menyesuaikan dengan karakter motif serta komposisi warna, yang kemudian dijadikan lembaran kain dan produk pembuktian *leisure wear*. Sehingga, harapannya penelitian ini dapat menjadi suatu referensi bagi Kelayang Indonesia serta perajin Belitung dalam mengembangkan motif Kala.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Adanya potensi kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala untuk dikembangkan lebih lanjut
2. Adanya potensi untuk mengembangkan teknik sulam pada permukaan kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala
3. Adanya potensi untuk mengembangkan komposisi bentuk dan komposisi warna terkait teknik sulam pada kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala?
2. Bagaimana cara menerapkan teknik sulam pada permukaan kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala?
3. Bagaimana cara mengembangkan komposisi bentuk dan komposisi warna terkait teknik sulam pada kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala?

I.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, terdapat batasan-batasan masalah dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian berdasarkan berbagai aspek, yaitu :

1. Kain batik *brush* Kelayang Indonesia berfokus pada motif Kala
2. Teknik yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik sulam dengan pertimbangan *basic skill* perajin Belitung
3. Produk yang akan dihasilkan pada penelitian ini berupa eksplorasi teknik sulam di atas kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala, yang akan dijadikan sebagai lembaran kain baru dan produk pembuktian pakaian *leisure wear*

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala
2. Untuk mengembangkan teknik sulam pada permukaan kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala
3. Untuk mengembangkan komposisi bentuk dan komposisi warna terkait teknik sulam pada kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala

I.6 Manfaat Penelitian

Ada pula manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Memberikan wawasan mengenai potensi dan cara mengembangkan kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala
2. Memberikan variasi baru pada permukaan kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala dengan teknik sulam
3. Memberikan wawasan mengenai cara mengembangkan komposisi bentuk dan komposisi warna teknik sulam pada kain batik *brush* Kelayang Indonesia motif Kala

I.7 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan Tugas Akhir sebagai sumber data awal diantaranya *e-book* “IKKON BELITUNG: Catatan Perjalanan dan Kolaborasi Kreatif” oleh Dian Ajeng Pangestu, “Potret Belitung: Negeri Laskar Pelangi” oleh PT Adhi Cipta Arthapura, Artikel “Keunikan Geopark Belitong Diakui Dunia” oleh Wisnubroto, serta Jurnal “Kolaborasi Kreatif Dengan Prinsip Berbagi Manfaat Secara Etis Melalui Desain” oleh Wibowo, dan berbagai sumber lainnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Inas Nabilla selaku tim IKKON Belitung 2018, dan desainer *brand* Kelayang Indonesia, membahas mengenai Kelayang Indonesia lebih dalam, potensi-potensi yang ada, serta memahami *basic skill* pengrajin Belitung. Narasumber kedua yaitu seorang seniman John Martono, yang menggabungkan seni lukis dengan seni tekstil yaitu teknik *stitching* atau sulam. Narasumber ketiga yaitu peneliti teknik sulam, Iklima Nur Azmi, alumni Kriya Tekstil dan *Fashion* angkatan 2015 dengan tugas akhirnya yang berjudul “Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang Tukel Pada Kain Tenun Gedog”. Narasumber keempat seorang akademisi, Dadan Setiawan.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung. Observasi langsung yaitu penulis mengunjungi Serat Alam Pak Tomo, untuk melihat dan mengamati serta mencari informasi seputar benang yang berpotensi untuk dikembangkan dengan teknik sulam beserta harganya. Observasi tidak langsung dilakukan dalam jaringan untuk mencari informasi mengenai *brand* referensi.

4. Eksplorasi

Eksplorasi akan dilaksanakan dan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

A. Eksplorasi awal

Pada eksplorasi awal, dilakukan sebanyak lima tahap dengan tujuan untuk membandingkan serta mencari benang, komposisi bentuk, komposisi warna yang paling sesuai dan paling optimal.

B. Eksplorasi lanjutan

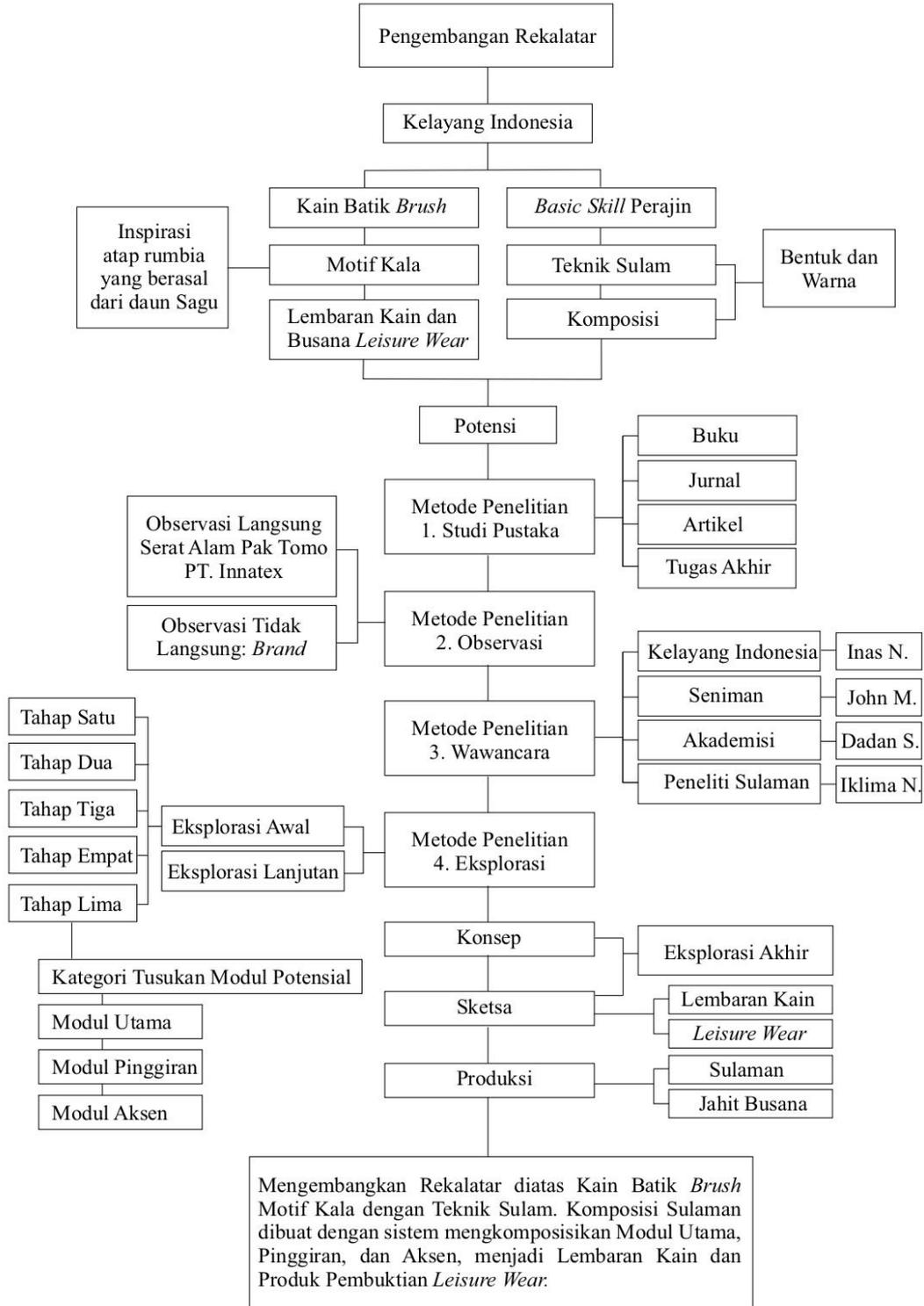
Pada eksplorasi lanjutan, mengembangkan jenis tusukan potensial yang sudah ditemukan pada tahap eksplorasi awal dengan cara membuat beberapa komposisi pada lembaran kain.

C. Eksplorasi terpilih

Eksplorasi lanjutan terpilih yang paling optimal dikembangkan lebih lanjut, dengan metode repetisi pinggir atau *square repeat*.

I.8 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian, sebagai berikut:



I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan pembahasan yang berbeda, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan serta menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab II menjelaskan mengenai teori-teori dasar hingga spesifik dari objek pembahasan penelitian utama yang relevan dengan topik yang diangkat, yaitu unsur rupa, prinsip desain, teknik rekalatar, batik *brush*, teknik sulam, warna monokromatik, profil Pulau Belitung, dan Kelayang Indonesia, baik dari buku, jurnal, artikel dan tugas akhir.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab III membahas dan menguraikan mengenai data-data yang ditemukan di lapangan hasil metode penelitian meliputi data primer, data sekunder, eksplorasi, dan analisa perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN

Bab IV menjelaskan konsep perancangan, serta pemaparan proses awal hingga hasil, berdasarkan analisa perancangan, meliputi analisis referensi *brand*, deskripsi konsep, *pattern board*, *target market*, *lifestyle board*, desain produk, dan konsep *merchandise*.

BAB V KESIMPULAN

Bab V merupakan bab terakhir pada penelitian, sehingga berisikan mengenai pemaparan-pemaparan hasil akhir atau kesimpulan yang sudah ditemukan, saran, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.